

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PENGEMBANGAN BAHASA ARAB UNTUK KEEFEKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS IX MENGGUNAKAN *TRANSLATION METHOD* DI MADRASAH TSANAWIYYAH

Maspupah, Hamam Ja'far, Tia Nur Istianah

Institut Agama Islam Cirebon

fufahkautsar98@gmail.com

hamamjafar7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which students' interest and learning progress in participating in learning Arabic. To find out this, there are many methods and media that are suitable and interesting to use, one of which is using the translation method. By using these methods and media, it is hoped that the quality or quality of learning will increase. The research method used is Classroom Action Research namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. While collecting data using observation techniques, interviews, and written tests. The source of the data from this study were class IX students of Madrasah Tsanawiyah. Learning Arabic using the Translation Method has increased interest in learning. This is indicated by the increasing ability of students in writing, translating Arabic.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat dan perkembangan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui hal itu telah banyak metode maupun media yang cocok dan menarik untuk digunakan, salah satunya menggunakan metode tarjamah atau *Translation Method*. Dengan menggunakan metode dan media ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes tertulis. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan Translation Method mengalami peningkatan minat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis, menerjemahkan bahasa Arab.

Keyword: minat, bahasa arab, pengembangan

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dibanggakan. Bahkan materi bahasa Arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa lainnya. Meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang beragama Islam. Dalam pengajaran bahasa terdapat empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan atau kemahiran yaitu : Istima' (mendengar), kalam (berbicara), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Banyak permasalahan yang dihadapi para siswa yang kami teliti ketika sedang belajar bahasa Arab. Permasalahan tersebut antara lain sulit menulis tulisan Arab, sulit mengeja atau mengucapkan bahasa Arab, hingga sulit berkomunikasi atau membuat kalimat dalam bahasa Arab. Permasalahan tersebut disebabkan antara lain karena bahasa Arab berbeda dengan bahasa pada umumnya. Jika bahasa Inggris masi ditunjang dengan penulisan menggunakan huruf latin, maka bahasa Arab menggunakan tulisan

Arab atau huruf hijaiyah. Hal ini menyebabkan memplajarinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Begitu juga dengan tata cara susunan bahasa yang rumit. Dibutuhkan skill dalam ilmu shorof, nahwu, dan penguasaan mufrodat untuk bisa membuat susunan kata yang pas sehingga membentuk kalimat yang baik dan benar. Maka dari permasalahan-permasalahan itulah yang membuat minat belajar siswa di madrasah tsanawiyah menurun.

Terkait dengan minat belajar, minat belajar sangat menentukan dalam prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dikelas. Apabila peserta didik aktif, maka gesturnya bisa sudah menunjukkan bahwa dia sangat antusias dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini tidak membutuhkan penelitian yang rumit karena gesture bisa menunjukkan perilaku seseorang sebagai analogi. Dalam pembelajaran, terutama bahasa Arab sikap antusias siswa dalam menerima dan menyerap materi sangat penting dikarenakan materi akan mudah dipahami bila dirasa menyenangkan oleh peserta didik. Hal itu pasti berimbas pada prestasi belajar. Hal inilah yang biasanya menjadi tolak ukur guru dalam mengajar.

Banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Metode tersebut merupakan metode pembelajaran *active learning*. *Active learning* yaitu metode pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dan berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode *active learning* sangat banyak sekali, salah satunya adalah *Translation Method*. Metode ini merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Prinsip yang dijadikan landasan dalam metode ini adalah bahwa penguasaan bahasa asing yang dipelajari itu dapat dicapai dengan jalan latihan-latihan terjemahan dari bahasa yang di ajarkan termasuk bahasa Arab.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut menitik beratkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan perkataan lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data merupakan bahan informasi yang sangat penting sebagai keakuratan dan validitas hasil penelitian, karena tanpa data suatu penelitian akan terlihat cacat nantinya. Data yang di dapat harus bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah kemudian untuk menggali data yang akan diperlukan. Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang kami lakukan yaitu melalui observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data atau informasi melalui suatu pengamatan objek yang diteliti yang dapat memberikan penjelasan dalam hubungannya. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topik tertentu.

Analisis data dari penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang akan nampak manfaatnya dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar .

Analisis data Menurut Miles and Huberman meliputi tiga komponen :

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses kegiatan mmerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan bisa dilakukan selama proses penelitian berlangsung bersamaan dengan reduksi data. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar-benar akurat.

Upaya Meningkatkan Minat Dan Pengembangan Bahasa Arab Untuk Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas IX Menggunakan Translation Method

Minat Belajar

Minat menurut bahasa ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dalam ensiklopedia umum disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada objek kegiatan atau pengalaman tertentu. Menurut Poerwadarmita yang mengartikan minat sebagai perkataan atau ungkapan, kesukaan kepada sesuatu. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam suatu kegiatan, factor minat memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya minat, akan muncul kecenderungan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada suatu objek. Jika seseorang melakukan kegiatan tanpa minat yang tinggi maka akan sulit diharapkan perolehan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Peter Salim dan Yenny Salim dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa minat merupakan kemampuan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah, dan keinginan. Sesuatu yang dilakukan dengan penuh minat, maka menghasilkan sesuatu yang baik.

Hamalik berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan factor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Dalyono, yang menyatakan bahwa kuat lemah nya minat (motivasi) seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, minat dalam belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan selalu optimis bahwa cita-cita bisa dicapai dengan belajar. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat adalah sebagai berikut :

- Siswa mampu mengekspresikan minatnya melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa dia menyukai pelajaran tersebut.
- Siswa mampu menunjukkan minatnya melalui partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.
- Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu, maka akan lebih cenderung focus pada pelajaran tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu, terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan bagi dirinya. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa aktifitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Pengertian Belajar

Belajar menurut bahasa adalah memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian ilmu, merubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan dalam ensiklopedia Indonesia, belajar diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relative tetap dianggap sebagai pengamatan dari latihan.

Pengertian belajar menurut istilah adalah seperti yang dikemukakan oleh Ngalim purwanto dalam bukunya Introduction to Pshycology mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hilgard dan Blower sebagai mana dikutip oleh Abdurrahman Shaleh mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkakh laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Maka dari pengertian kedua minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan individu terutama perasaan senang terhadap proses pembelajaran.

Factor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu factor internal dan factor eksternal. faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain, perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu, niat, kerajinan, motivasi, juga perhatian. Oleh karena itu, rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktifitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi adalah factor sekolah, factor keluarga, guru, teman sepergaulan, juga media pembelajaran. Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia.

Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit Tengah yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang derkrabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang, sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Afrika Utara dan Timur Tengah. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai dalam Al-Qur'an.

Bahasa arab juga dijadikan sebagai mata pelajaran disekolah-sekolah, terutama sekolah dengan basis Islam. Pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahai sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahassa, yang mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (elementary) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut, dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Aarab.

Mata pelajaran bahasa Aarab memiliki beberapa tujuan, yaitu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, dan menulis, mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan dalam keragaman budaya.

Translation Method

Translation method atau dalam bahasa Arab disebut *Tariqah Al-qowaid At-tarjamah* adalah metode pembelajaran bahasa asing yang muncul pertama kali di Jerman (Prussia) pada akhir abad ke 18th dan mulai terkenal pada awal abad 19th. Translation Method menurut Richards dan Rodgers adalah Translation Method merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan aspek penerjemahan teks-teks pembelajaran yang berbahasa Arab ke dalam teks bahasa asli siswa dengan melakukan penekanan pada aspek tata bahasanya. Sementara itu, Diane Larsen dan Freeman menggambarkan bahwa Translation Method merupakan metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab yang pada awalnya disebut sebagai metode klasik (*classical method*). Metode ini dikembangkan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap literature-literatur yang berbahasa asing. Disamping itu, metode ini juga diharapkan mampu menumbuhkan penguasaan struktur tata bahasa siswa terhadap bahasa asli mereka (*native language*) mereka. Gambaran yang disampaikan oleh Diane Laren dan Freeman ini menunjukkan bahwa ternyata dalam Translation Method aspek struktur tata bahasa bukan hanya ditekankan pada bahasa Arab sebagai bahasa asal (*source language*). Tapi jika gambaran mau direfleksikan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, maka kenyataan akan berbicara lain dimana proses pengajaran lebih menekankan pada aspek penguasaan struktur bahasa arab (*qawaid*) sebagai bahasa asal, sementara struktur penguasaan bahasa di Indonesia sebagai bahasa target cenderung diabaikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah terjadi modifikasi ulang aplikasi Translation Method dalam konteks keIndonesiaan.

Agak berbeda dengan Diane Laren dan Freeman, Richards dan Theodore menggambarkan Translation Method merupakan suatu pembelajaran tradisional untuk memperoleh kemampuan membaca teks berbahasa asing dengan mempelajari grammar dan mengaplikasikan kemampuan tersebut untuk menafsirkan teks dengan media kamus. Metode pembelajaran ini tidak cocok di aplikasikan pada kelas tingkat pemula. Apa yang disampaikan Richards dan Theodore tersebut lebih tepat untuk menggambarkan konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Karakteristik Translation Method menurut Muljiyanto Sumardi menggambarkan bahwa karakteristik metode ini adalah :

- Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formil
- Kosakata yang diajarkan tergantung dari teks bacaan yang
- Kegiatan pengajaran dan pembelajaran difokuskan pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penerjemahan kata-kata tanpa konteks, penerjemahan bacaan-bacaan pendek serta penafsiran

Sedangkan menurut Saidun Fiddarain karakteristik dari Ttranslation Mrthod tersebut diantaranya :

- Peserta didik diajarkan membaca secara detail dan mendalam tentang teks-teks atau naskah pemikiran yang ditulis oleh para tokoh dan pakar dalam berbagai bidang ilmu pada masa lalu baik berupa syair, naskah (prosa), kata mutiara (alhikam), maupun kiasan-kiasan (amtsal).
- Penghayatan yang mendalam dan rinci terhadap bacaan sehingga peserta didik memiliki perasaan koneksitas terhadap nilai sastra yang terkandung dalam bacaan (bahasa Arab, bahasa Ibu)
- Menitik beratkan perhatian pada kaidah gramatika (qowaid, nahwu, atau shorof) untuk menghafal dan memahami isi bacaan
- Memberikan perhatian besar terhadap kata-kata kunci dalam menerjemah

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas bahwa Translation Method memang telah dirancang sedemikian rupa untuk mengarahkan siswa memberikan apresiasi terhadap teks-teks bacaan

yang berbahasa asing melalui analisis teks yang tersusun dalam proses membaca dan menerjemah terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan tugas observasi, wawancara, juga tes tulis pada nara sumber yaitu siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Observasi dilakukan pada hari Kamis 23 Januari 2020. Dalam observasi ini, peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu dalam pembelajaran bahasa Arab hanya ada sebagian siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan oleh karena bahasa Arab sulit diucapkan. Sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam penulisan karena bahasa Arab berbeda dengan bahasa Inggris. Jika bahasa Inggris menggunakan bahasa Ibu atau huruf abjad, maka bahasa sendiri menggunakan huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an. Sedangkan observasi yang selanjutnya dilakukan pada hari Kamis 30 Januari 2020. Observasi ini mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, karena sebagian siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab sebagaimana mestinya. Sebagian siswa kelas IX sudah bisa menulis, mengucapkan, dan bahkan ada yang sudah bisa menghafal beberapa kosakata. Hal ini dikarenakan guru menggunakan Translation Method juga pembelajaran yang menyenangkan sehingga menimbulkan minat belajar pada siswa tersebut.

Sedangkan wawancara yang kami lakukan dengan salah satu siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan minat belajar bahasa Arab perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya, guru dengan siswa harus memiliki komunikasi yang baik, sehingga siswa merasa diperhatikan atau merasa bahwa bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan sebelumnya. Guru juga menerapkan hafalan harian berupa mufrodat atau kosakata untuk memperluas wawasan atau pengetahuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Adapun untuk tes tertulis. Guru memberikan tugas harian. Yang mana dari tugas tersebut akan terlihat sejauh mana siswa memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Kemudian melakukan evaluasi bersama-sama untuk agar lebih memahami apa yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan semaksimal mungkin. Diantaranya adalah mengembangkan minat belajar siswa terlebih dulu. Minat belajar sangat berpengaruh dalam proses berjalannya pembelajaran. Minat sendiri diartikan sebagai rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang pernah diketahuinya sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua bagian. Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu bahasa Semit Tengah. Bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu atau pelajaran yang ada di sekolah terutama sekolah berbasis Islam yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Adapun metode yang digunakan adalah Translation Method yang dalam bahasa Arab dinamakan *Thariqoh Al-qowaid At-tarjamah*. Translation Method menurut Richards dan Rodgers adalah Translation Method merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan aspek penerjemahan teks-teks pembelajaran yang berbahasa Arab ke dalam teks bahasa asli siswa dengan melakukan penekanan pada aspek tata bahasanya. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar menghasilkan siswa yang terdidik, terlatih akan pengetahuan kebudayaan sastra yang tinggi, dan mempunyai daya apresiasi sastra, menghasilkan siswa yang hafal akan materi-materi nahwu dan teks-teks sastra, menghasilkan siswa yang berkompeten untuk menerjemahkan secara bebas dari bahasa induk kepada bahasa sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Abror, Psikologi Pendidikan Islam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2003. Hal 10.

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2003. Hal 156.

Bagas Cisara, "Bahasa Arab" diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab

TSAQQAFA: Journal of the Center for Islamic Education Studies (CIES)

Vol.01/ No.01/ 2023

ISSN:

Burhan Bugin, *Metedologi Penelitian Social, Format-format Penelitian kualiatatif dan Kuantitatif*, Surabaya, Airlangga Universitas Press, 2001. Hal 152.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 1997. Hal 57.

Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1998. Hal 583.

Djamal M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015. Ce .2.

Hasan Syadily, *Ensiklopedia Umum*, Ikhtiar Baru, Jakarta 1983. Hal 2552.

Indra Jati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta, Paramadina, 2001. Hal 38.

Jassem, *Jassem Ali, Thuruq Ta'lim Allughoh Al-Arobiyyah Lil Ajanib*, Kuala Lumpur, A.S Noerdin 1996. Cet 1.

Mellsiberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusantara, Bandung 2006. Hal 56.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta 2001. Hal 158.

Sumaiyah Muhammad Al-anshori, *Menuju Akhlak Mulia*, Jakarta, Cendekiawan, 2006. Cet.1, hal 20.

Sumardi Muljiyanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Sisi Metedologi*, Jakarta, Bulan Bintang 1974. Cet 2.

Syalabi, Ahmad, *Ta'lim Allughoh Al-Arobiyyah Lil Ghairil Arab*, Kairo, Maktabah an-Nahdah Al-Mishriyyah 1980.